

Abstrak

Tesis dengan judul “Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia Di Tinjau Dari Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Dan Teori Perubahan Sosial (Studi Kasus Di Kabupaten Tulungagung)” ini di tulis oleh Ade Erlangga, NIM. 1880509230001 dengan pembimbing Dr. Zulfatun Ni'mah, M.H, dan Dr. H. M. Darin Arif Muallifin, S.H., M.Hum

Kata Kunci: Ketahanan Keluarga PMI, Undang-Undang No 52 Tahun 2009, Teori Perubahan Sosial

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 mengamanatkan pentingnya pembangunan keluarga yang berkualitas melalui penguatan ketahanan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Namun kenyataannya, keluarga pekerja migran Indonesia di Kabupaten Tulungagung menghadapi persoalan dalam pemeliharaan kebutuhan keluarga karena adanya anggota keluarga, baik suami maupun istri, yang bekerja di luar negeri, sehingga terjadi perubahan dalam pembagian peran, keterbatasan komunikasi emosional, serta gangguan dalam pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga yang dapat berdampak pada ketahanan keluarga.

Fokus penelitian ini adalah; 1) Bagaimana ketahanan keluarga pekerja migran di Kabupaten Tulungagung; 2) bagaimana ketahanan keluarga pekerja migran di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009; 3) bagaimana ketahanan keluarga pekerja migran di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari teori Perubahan Sosial?

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian hukum empiris. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengolahan data, kondensasi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan, Teknik keabsahan data digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi yang menggabungkan dari dua teknik pengumpulan data dan dari sumber yang telah ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Ketahanan keluarga pekerja migran di Kabupaten Tulungagung terwujud dalam bentuk yang kompleks, secara ekonomi mereka relatif kuat karena mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar, secara sosial mereka mampu mengelola peran domestik dan pengasuhan anak, secara psikologis mereka mengalami kesepian dan kekosongan emosional; 2) Ketahanan keluarga pekerja migran di Kabupaten Tulungagung telah memenuhi sebagian prinsip pembangunan keluarga berkualitas, yaitu kesejahteraan, kesehatan, dan kemandirian secara ekonomi, namun belum sepenuhnya memenuhi prinsip keluarga yang harmonis, bertanggung jawab dalam pengasuhan anak, serta menciptakan rasa aman dan tenteram; 3) ketahanan keluarga pekerja migran di Kabupaten Tulungagung merupakan hasil adaptasi terhadap perubahan nilai kebersamaan fisik, kelekatan emosional, kesatuan pengasuhan, menjadi nilai baru seperti komunikasi virtual, perubahan gaya hidup di sertai perubahan struktur sosial.

Abstract

The thesis with the title "Family Resilience of Indonesian Migrant Workers in Review from Law Number 52 of 2009 and the Theory of Social Change (Case Study in Tulungagung Regency)" was written by Ade Erlangga, NIM. 1880509230001 with the supervisors Dr. Zulfatun Ni'mah, M.H, and Dr. H. M. Darin Arif Muallifin, S.H., M.Hum

Keywords: PMI Family Resilience, Law No. 52 of 2009, Social Change Theory

Law Number 52 of 2009 mandates the importance of quality family development through strengthening family resilience in facing various challenges of social, economic, and cultural life. However, in reality, the families of Indonesian migrant workers in Tulungagung Regency face problems in maintaining family needs because of the presence of family members, both husbands and wives, who work abroad, resulting in changes in the division of roles, limitations in emotional communication, and disruptions in the implementation of family functions that can have an impact on family resilience.

The focus of this research is; 1) How is the resilience of migrant worker families in Tulungagung Regency in meeting the family resilience indicators; 2) how the resilience of migrant worker families in Tulungagung Regency is reviewed from Law Number 52 of 2009; 3) How is the resilience of migrant worker families in Tulungagung Regency reviewed from the theory of Social Change?

The research method used is a qualitative research method, with a type of empirical legal research. The data collection techniques used in this study were in the form of interviews and documentation. While the data analysis techniques used are data processing, data condensation, data presentation, data verification and conclusion drawn, the data validity technique used in this study is Tringulation which combines two data collection techniques and from existing sources.

The results of the study show that; 1) The resilience of migrant worker families in Tulungagung Regency is manifested in a complex form, economically they are relatively strong because they are able to meet basic needs, socially they are able to manage domestic roles and childcare, psychologically they experience loneliness and emotional emptiness; 2) The resilience of migrant worker families in Tulungagung Regency has fulfilled some of the principles of quality family development, namely welfare, health, and economic independence, but has not fully fulfilled the principles of a harmonious family, responsible for childcare, and creating a sense of security and tranquility; 3) the resilience of migrant worker families in Tulungagung Regency is the result of adaptation to changes in the value of physical togetherness, emotional attachment, and parenting unity, into new values such as virtual communication, lifestyle changes accompanied by changes in social structure.

تجريدي

الأطروحة التي تحمل عنوان "مرونة الأسرة للعمال المهاجرين الإندونيسيين قيد المراجعة من القانون رقم 52 لعام ونظرية التغيير الاجتماعي (دراسة حالة في كتبها مع المشرفين الدكتور ذو الفتون نعمة ، محمد حمد ، والدكتور حمد محمد دارين عارف معلمين ، س. ح. ، محمد هوم

الكلمات المفتاحية: صمود الأسرة، القانون رقم 52 لسنة، نظرية التغيير الاجتماعي

ينص القانون رقم 52 لسنة على أهمية التنمية الأسرية الجيدة من خلال تعزيز مرونة الأسرة في مواجهة مختلف تحديات الحياة الاجتماعية والاقتصادية والثقافية. ومع ذلك ، في الواقع ، تواجه عائلات العمال المهاجرين الإندونيسيين في تولونغونغ ريجنسي مشاكل في الحفاظ على احتياجات الأسرة بسبب وجود أفراد الأسرة ، الأزواج والزوجات على حد سواء ، الذين يعملون في الخارج ، مما يؤدي إلى تغييرات في تقسيم الأدوار ، وقيود في التواصل العاطفي ، واضطرابات في تنفيذ وظائف الأسرة التي يمكن أن يكون لها تأثير على مرونة الأسرة.

تركيز هذا البحث هو ؛ كيف هي مرونة أسر العمال المهاجرين في في تلبية مؤشرات مرونة الأسرة؟ (2) كيف تتم مراجعة مرونة عائلات العمال المهاجرين في تولونغونغ ريجنسي من القانون رقم 52 لعام كيف تتم مراجعة مرونة عائلات العمال المهاجرين في من نظرية التغيير الاجتماعي؟

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة البحث النوعي، مع نوع من البحث القانوني التجريبي. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة في شكل مقابلات وتوثيق. في حين أن تقنيات تحليل البيانات المستخدمة هي معالجة البيانات وتكثيف البيانات وعرض البيانات والتحقق من البيانات واستخلاص الاستنتاج ، فإن تقنية صحة البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي التي تجمع بين تقنيتين لجمع البيانات ومن المصادر الموجودة.

تظهر نتائج الدراسة ما يلي: (1) تتجلى مرونة أسر العمال المهاجرين في في شكل معقد ، فهي قوية نسبياً من الناحية الاقتصادية لأنها قادرة على تلبية الاحتياجات الأساسية ، ومن الناحية الاجتماعية أنها قادرة على إدارة الأدوار المنزلية ورعاية الأطفال ، ومن الناحية النفسية تعاني من الشعور بالوحدة والفراغ العاطفي ؛ (2) لقد أوفت مرونة أسر العمال المهاجرين في تولونغونغ ريجنسي ببعض مبادئ التنمية الأسرية الجيدة، وهي الرفاهية والصحة والاستقلال الاقتصادي، ولكنها لم تف بشكل كامل بمبادئ الأسرة المتناغمة والمسؤولة عن رعاية الأطفال وخلق شعور بالأمن والهدوء. (3) إن مرونة عائلات العمال المهاجرين في هي نتيجة للتكيف مع التغيرات في قيمة العمل الجماعي الجسدي ، والارتباط العاطفي ، ووحدة الأبوة والأمومة ، إلى قيم جديدة مثل التواصل الافتراضي ، وتغييرات نمط الحياة مصحوبة بتغييرات في البنية الاجتماعية.